

PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN TOTAL PENDAPATAN TERHADAP ARUS KAS OPERASI PERUSAHAAN TAHUN 2013-2021

(Studi Kasus Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang Bergerak di Subsektor Telekomunikasi)

Hendrawati¹⁾; Idik Sodikin²⁾; Cahya Anugrah³⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, hendrawati@borobudur.ac.id

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, idik_sodikin@borobudur.ac.id

³⁾ Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, cahyaulianugrah07@gmail.com

Abstract

Arus kas operasi dapat dilihat dalam Laporan Arus Kas. Arus kas operasi dapat dipengaruhi oleh hutang jangka panjang dan total pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang dan total pendapatan baik secara simultan maupun parsial terhadap arus kas operasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2021. Metode penelitian menggunakan statistik deskriptif, metode estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda.

Variabel penelitian terdiri dari hutang jangka panjang dan pendapatan yang difungsikan sebagai variabel independen yang mempengaruhi arus kas operasi yang difungsikan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hutang jangka panjang dan total pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap arus kas operasi pada perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 -2021; (2) hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap arus kas operasi pada perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2021; dan (3) total pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap arus kas operasi pada perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2021.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan memperoleh laba dari sebuah entitas bisnis adalah mencapai kesejahteraan pihak-pihak yang terlibat dalam entitas bisnis tersebut. Untuk memperoleh laba yang optimum, penjualan merupakan faktor awal dalam menciptakan laba tersebut. Setelah memperoleh tingkat penjualan untuk laba, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan aset, khususnya aset tetap guna mendukung proses perolehan pendapatan.

Aset tetap dibutuhkan dalam kegiatan investasi sebuah entitas bisnis yang dipertimbangkan tingkat pengembaliannya dalam sebuah periode tertentu. Oleh sebab itu, keputusan investasi dalam sebuah aset tetap harus dipertimbangkan secara matang oleh pihak manajemen. Apabila pihak manajemen tidak memperhitungkan secara matang, maka kegiatan investasi atas aset tetap tersebut akan mendatangkan permasalahan dalam keuangan entitas. Permasalahan yang muncul adalah sebuah entitas bisnis memperoleh aset tetap dengan menyertakan unsur pendanaan dari pihak eksternal (hutang jangka panjang) yang menyebabkan pihak manajemen kembali membuat keputusan investasi atas aset tetap terkait dengan pengembalian modal sendiri, pembayaran pokok utang, dan pembayaran beban bunga utang dalam jangka waktu yang cukup lama.

Arus kas operasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti hutang jangka panjang dan total pendapatan.

Hutang jangka panjang adalah yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Artinya, jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau lima tahun atau lebih dari itu (**Rudianto, 2012:277**).

Data hutang jangka panjang pada perusahaan yang bergerak di subsektor Telekomunikasi tahun 2013 - 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

**Data Hutang Jangka Panjang Dalam Rupiah dan Persentase (%)
Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Periode 2013 – 2021**

Hutang Jangka Panjang Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Periode 2013 – 2021								
Tahun	PT. XL Axiata, Tbk		PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk		PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk		PT. Indosat, Tbk	
	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%
2013	14.696.950	0%	14.731.000	0%	10.650.083	0%	21.224.586	0%
2014	27.627.935	88%	15.743.000	7%	8.748.003	-2%	14.981.194	-29%
2015	23.031.285	-17%	26.229.000	67%	18.032.628	106%	16.606.632	11%
2016	11.025.645	-52%	23.015.000	-12%	17.884.809	-1%	12.349.135	-26%
2017	10.978.840	0%	24.964.000	8%	20.368.812	14%	14.898.749	21%
2018	11.234.551	2%	31.405.000	26%	18.953.682	7%	15.074.734	1%
2019	7.347.815	-35%	32.289.000	3%	20.794.204	10%	15.931.653	6%
2020	7.772.632	6%	30.561.000	-5%	13.089.433	-37%	13.586.926	-15%
2021	8.527.146	10%	36.319.000	19%	23.132.002	77%	8.823.666	-35%

Sumber: Shamee (<https://sahamee.com>)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, hutang jangka panjang pada PT. XL Axiata, Tbk; PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk; PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk; dan PT. Indosat, Tbk fluktuasi (naik dan turun) setiap tahunnya.

Pendapatan adalah kenaikan aktiva atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan komersial perusahaan (**Samryn, 2016:57**).

Data total pendapatan pada perusahaan yang bergerak di subsektor Telekomunikasi tahun 2013 - 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2

**Data Total Pendapatan Dalam Rupiah dan Persentase
Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Periode 2013-2021**

Total Pendapatan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Periode 2013-2021								
Tahun	PT. XL Axiata, Tbk		PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk		PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk		PT. Indosat, Tbk	
	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%
2013	21.994.650	0%	82.967.000	0%	26.905.000	0%	23.855.300	0%
2014	23.718.750	7%	89.696.000	8%	33.068.000	19%	24.085.100	1%
2015	24.933.378	5%	105.377.000	15%	38.701.000	15%	26.768.500	10%
2016	23.127.420	-8%	118.887.000	11%	41.288.390	6%	29.184.600	8%

Total Pendapatan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Periode 2013-2021								
Tahun	PT. XI Axiata, Tbk		PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk		PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk		PT. Indosat, Tbk	
	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%
2017	23.129.311	0%	130.841.000	9%	46.909.000	12%	29.926.100	2%
2018	23.865.505	3%	133.676.000	2%	51.022.000	8%	23.139.500	-29%
2019	25.555.503	7%	137.485.000	3%	56.012.000	9%	26.117.500	11%
2020	28.070.322	9%	137.664.000	0%	64.208.000	13%	27.925.700	6%
2021	27.173.063	-3%	147.424.000	7%	76.524.000	16%	31.338.300	11%

Sumber: Shamee (<https://sahamee.com>)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, total pendapatan pada PT. XI Axiata, Tbk; PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk; PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk; dan PT. Indosat, Tbk fluktuasi (naik dan turun) setiap tahunnya.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih (Warren et.al, 2015:786).

Data arus kas dari aktivitas operasi pada 106perusahaan yang bergerak di subsektor Telekomunikasi tahun 2013 – 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3

**Arus Kas Operasi Dalam Rupiah dan Persentase
Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Periode 2013-2021**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Periode 2013-2021								
Tahun	PT. XI Axiata, Tbk		PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk		PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk		PT. Indosat, Tbk	
	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%	Rupiah (Jutaan)	%
2013	11.963.257	0%	36.574.000	0%	1.586.003	0%	8.393.179	0%
2014	13.949.485	17%	37.736.000	3%	2.552.732	61%	7.348.789	-12%
2015	12.357.027	-11%	43.669.000	16%	2.218.480	-13%	8.264.993	12%
2016	9.357.786	-24%	47.231.000	8%	3.773.978	70%	9.751.515	18%
2017	9.612.170	3%	49.405.000	5%	3.185.893	-16%	8.960.936	-8%
2018	7.311.992	-24%	45.671.000	-8%	3.239.952	2%	4.161.943	-54%
2019	7.506.407	3%	54.949.000	20%	3.691.417	14%	10.588.453	154%
2020	8.540.116	14%	65.317.000	19%	3.786.457	3%	11.047.901	4%
2021	7.166.911	-16%	68.353.000	5%	4.465.282	18%	10.971.911	-1%

Sumber: Shamee (<https://sahamee.com>)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, arus kas dari aktivitas operasi pada PT. XI Axiata, Tbk; PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk; PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk; dan PT. Indosat, Tbk mengalami fluktuasi (naik dan turun) setiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Apakah hutang jangka panjang dan total pendapatan berpengaruh secara simultan

- (bersama-sama) terhadap arus kas operasi pada perusahaan yang bergerak di subsektor Telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2021?
- Apakah hutang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap arus kas operasi perusahaan yang bergerak di subsektor Telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2021?
 - Apakah total pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap arus kas operasi perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui apakah hutang jangka panjang dan total pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap arus kas operasi perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2021
- Untuk mengetahui apakah hutang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap arus kas operasi perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2021
- Untuk mengetahui apakah total pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap arus kas operasi perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2021

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

Menurut **Hanafi dan Halim (2016:29)**, akuntansi keuangan adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengkomunikasian yang didesain untuk informasi pengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dan kredit oleh pemakai eksternal. Menurut **PSAK No. 1 (Revisi 2015)**, akuntansi keuangan mempunyai tujuan yaitu:

- Memberikan informasi dan data keuangan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa yang akan datang
- Memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal, dan sumber ekonomi perusahaan secara handal dan dapat dipercaya
- Memberikan informasi yang berkaitan tentang perubahan-perubahan yang ada pada sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan
- Menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh para pengguna laporan keuangan

Berikut ini adalah penjelasan 4 pilar dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-*International Financial Report Standard* (PSAK-IFRS)
- Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (PSAK-EMKM)
- Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK-Syariah)
- Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)
- Beberapa standar akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan yaitu:

- 7) Amendemen PSAK 22: “Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual”
- 8) Amendemen PSAK 57: “Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak”
- 9) Penyesuaian tahunan PSAK 71: “Instrumen keuangan”
- 10) Penyesuaian tahunan PSAK 73: “Sewa”

Beberapa standar akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan yaitu:

- 1) Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material”
- 2) Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang klasifikasi liabilitas
- 3) Amendemen PSAK 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang definisi “estimasi akuntansi” dan penjelasannya”
- 4) Amendemen PSAK 16: “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- 5) Amendemen PSAK 46: “Pajak Penghasilan” tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
- 6) Amendemen PSAK 107: “Akuntansi Ijarah”

2.2 Laporan Keuangan

Menurut **Hutauruk (2017:10)**, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut **Kasmir (2011:16)**, keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan- pertimbangan tertentu
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya seperti harta dan pendapatan yang nilainya dihitung dari yang paling rendah
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya

Menurut **Fahmi (2017:30)**, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu kreditor, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), underwriter (penjamin emisi di pasar modal), konsumen, pemasok, lembaga penilai, asosiasi perdagangan, pengadilan, akademis dan peneliti, Pemerintah Daerah (Pemda).

Menurut **Rudianto (2013:190)**, analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan

- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu di lakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Menurut **Kasmir (2016:70)**, jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan sebagai berikut: Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan, Analisis Trend atau Tendensi, Analisis Persentase Setiap Komponen, Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana, Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas, Analisis Rasio, Analisis Kredit, Analisis Laba Kotor, dan Analisis Titik Pulang Pokok.

2.3 Hutang Jangka Panjang

Menurut **Rudianto (2012:277)**, hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Artinya, jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau lima tahun atau lebih dari itu.

Jenis utama dari hutang jangka panjang menurut **Rahardjo (2007:72)** antara lain:

1) Hutang Obligasi

Hutang obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk itu debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.

2) Hutang Hipotek

Hutang hipotek adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya ketika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya.

3) Hutang Bank

Hutang bank memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Besarnya pinjaman yang dipinjam dari bank biasanya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, contohnya kinerja keuangan perusahaan, laba yang diperoleh, arus kas perusahaan, jaminan sertifikat-sertifikat bangunan atau tanah, dan sebagainya yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan bank untuk menyetujui sebuah pengajuan pinjaman perusahaan.

2.4 Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2010) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang pendapatan mengungkapkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. **Kusnadi (2000:19)** menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

2) Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan non-operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (di luar usaha pokok) yang bersifat insidental.

2.5 Arus Kas Operasi

Hanafi et. al (2016:50) mendefinisikan laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode sebagai hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Ada dua metode penyajian laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, penyesuaian terhadap elemen-elemen laporan laba / rugi non-kas tidak perlu dilakukan karena hanya transaksi kas yang disajikan dalam laporan arus kas. Jika perusahaan menggunakan metode tidak langsung, maka penentuan arus kas bersih dari aktivitas operasi terlebih dahulu harus dilakukan penyesuaian terhadap unsur-unsur non-kas.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 menyatakan bahwa ada tiga aktivitas yang diungkapkan dalam laporan arus kas yaitu:

2.6 Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun transaksi yang termasuk dalam kategori aktivitas operasi adalah transaksi dan peristiwa atau kejadian yang efeknya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba / rugi operasi (*operating income / loss*). Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

a) Arus kas masuk (*cash inflows*):

- (1) Penerimaan kas dari penjualan barang-barang dan penyerahan jasa
- (2) Penerimaan kas dari hasil pemberian pinjaman (bunga yang diterima)
- (3) Penerimaan kas dari ekuitas surat berharga (dividen yang diterima)

b) Arus kas keluar (*cash outflows*):

- (1) Pembayaran kas kepada pemasok persediaan
- (2) Pembayaran kas kepada para karyawan
- (3) Pembayaran kas kepada pemerintah dalam bentuk pajak
- (4) Pembayaran kas kepada pemberi pinjaman dalam bentuk bunga
- (5) Pembayaran kas kepada pemasok untuk biaya lain-lain

2.7 Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.

Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

a) Arus kas masuk (*cash inflows*):

- (1) Penerimaan kas dari penagihan piutang jangka panjang
- (2) Penerimaan kas dari penjualan surat berharga yang berupa investasi

- (3) Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya

b) Arus kas keluar (*cash outflows*):

- (1) Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap
- (2) Pembayaran kas untuk pembelian surat berharga entitas lainnya
- (3) Pembayaran kas untuk pemberian pinjaman kepada entitas lainnya
- (4) Pembayaran kas untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten

2.8 Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas dari aktivitas pendanaan harus diungkapkan terpisah untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penanam modal dalam perusahaan tersebut. Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, baik arus kas masuk (*cash inflows*) maupun arus kas keluar (*cash outflows*):

a) Arus kas masuk (*cash inflows*):

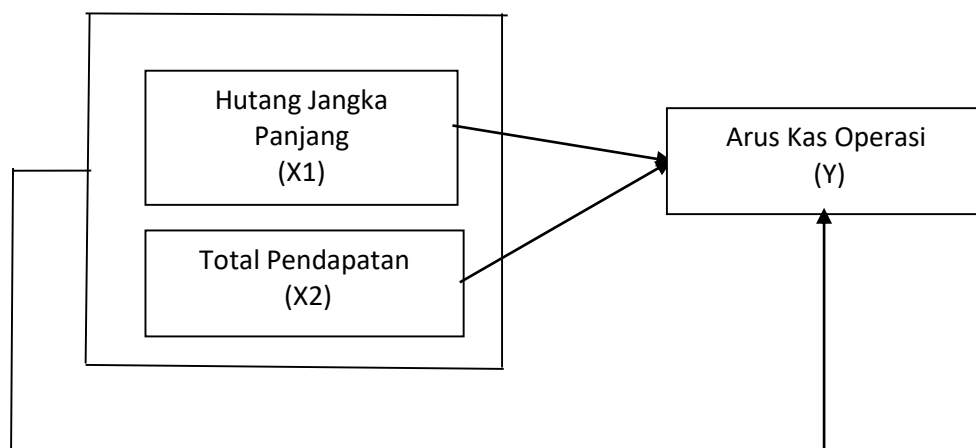
- (1) Penerimaan kas dari penjualan surat berharga ekuitas (saham perusahaan)
- (2) Penerimaan kas dari penerbitan kewajiban (obligasi dan promes)

b) Arus kas keluar (*cash outflows*):

- (3) Pembayaran kas kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen
- (4) Pembayaran kas untuk penebusan hutang jangka panjang atau memperoleh kembali saham

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hutang jangka panjang dan total pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap arus kas operasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di subsektor Telekomunikasi selama tahun 2013 – 2021
- b. Hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap arus

kas operasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di subsektor Telekomunikasi selama tahun 2013 – 2021

- c. Total pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap arus kas operasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di subsektor Telekomunikasi selama tahun 2013 – 2021

3. METODE PENELITIAN

3.1 Statistik Deskriptif

Menurut **Ghozali (2018:19)**, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dari masing-masing variabel penelitian diperlukan statistik deskriptif. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi regresi data panel yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut **Basuki (2016:276)**, *Common Effect Model (CEM)* adalah pendekatan yang paling sederhana karena hanya menggabungkan *cross section data* dan *time series data*. Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga perilaku data perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu.

Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi data panel. Menurut **Ghozali (2018:214)**, metode ini mengasumsikan bahwa intersep dan *slope* koefisien dianggap konstan (tetap) baik antar waktu (*time series*) maupun antar individu (*cross section*) dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya.

Adapun persamaan regresi data panel pada *Common Effect Model (CEM)* yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
 β_0 = Konstanta (*Intercept*)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = Koefisien Regresi (*Slope*)
 X_1, X_2, X_n = Variabel Independen
 ε = Kesalahan (*Error*)
i = Individu (*Cross Section*)
t = Periode (*Time*)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut **Ghozali (2018:223)**, *Fixed Effect Model (FEM)* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan. Model ini mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (*cross section*) tetapi memiliki *slope* regresi konstan (tetap) antar waktu (*time series*). Disamping itu, metode ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Dalam penggunaan *dummy variable*, untuk menjelaskan perbedaan intersep, metode ini juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* (**Basuki dan**

Prawoto, 2017). Adapun persamaan regresi data panel pada *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen
 β_0 = Konstanta (*Intercept*)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = Koefisien Regresi (*Slope*)
 X_1, X_2, X_n = Variabel Independen
 ε = Kesalahan (*Error*)
i = Individu (*Cross Section*)
t = Periode (*Time*)

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect Model (REM) adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu (**Ghozali, 2018:245**). Menurut **Basuki dan Prawoto (2017)**, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan metode ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi metode ini adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

Pada model ini, intersep dilihat oleh *error term* masing-masing perusahaan dan diasumsikan bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi data panel, metode ini dengan menggunakan *Generalize Least Square* (GLS) (**Ghozali, 2018: 247**). Adapun persamaan regresi data panel pada *Random Effect Model* (REM) yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + v_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen
 β_0 = Konstanta (*Intercept*)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = Koefisien Regresi (*Slope*)
 X_1, X_2, X_n = Variabel Independen
v = Kesalahan *Gabungan*
i = Individu (*Cross Section*)
t = Periode (*Time*)

3.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut **Ghozali (2016:101)**, uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik yang terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari gangguan normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS), hanya terdapat satu variabel dependen dan variabel independen berjumlah lebih dari satu. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik harus dipenuhi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid

dan handal. Oleh karena itu, pengujian terhadap pelanggaran asumsi dasar diperlukan jika memang terjadi. Beberapa uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut para ahli yaitu:

- a) Menurut **Ghozali (2018)**, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak
- b) Menurut **Kurniawan (2014:156)**, tujuan uji normalitas yaitu untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Jarque Bera* (JB). Pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (**Ghozali, 2018**):

- a) Jika nilai *probability* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data terdistribusi secara normal
- b) Jika nilai *probability* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data tidak terdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas menurut para ahli yaitu:

- a) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (**Ghozali, 2018**)
- b) Menurut **Umar (2011:177)**, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen

Sunyoto (2013:87) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi.

Menurut **Nugroho (2005:105)**, uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antar variabel bebas.

Ada atau tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi antar variabel independen.

Pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Ada multikolinearitas

H_a : Tidak ada multikolinearitas

Menurut **Ghozali (2011:105)**, untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas antar variabel bebas, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika matriks korelasi antar variabel independen > 0,90, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak yang berarti ada multikolinearitas
- b) Jika matriks korelasi antar variabel independen < 0,90, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut para ahli yaitu:

- a) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk

variabel bebas yang berbeda (**Ghozali, 2018**)

- b) Menurut **Kurniawan (2014:156)**, tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya

Menurut **Sunyoto (2013:90)**, ada atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain perlu diuji dalam persamaan regresi beranda. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas. Jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Ada heteroskedastisitas

H_a : Tidak ada heteroskedastisitas

Menurut **Winarno (2015)**, untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas dari *Chi-square* $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas
- Apabila nilai probabilitas dari *Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut para ahli yaitu:

- Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya) (**Ghozali, 2018**)
- Menurut **Umar (2011:182)**, tujuan uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian

Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya; artinya, masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Pengujian hipotesis yaitu:

H_0 : Ada autokorelasi

H_a : Tidak ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada masalah autokorelasi
- Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut **Ghozali (2018)**, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel independen
 α = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = koefisien regresi
 $X_1, X_2, \dots, X_n$ = variabel dependen
 ε = epilson

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat diukur dari uji simultan (uji-F), uji parsial (uji-t) dan koefisien determinasi (R^2). Berikut ini penjelasan mengenai ketiga ukuran tersebut:

1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / variabel terikat (**Ghozali, 2018**). Pada Eviews, *output* uji-F dapat dilihat pada Prob.F_{statistic} (*p-value*). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Hipotesis pada uji-F sebagai berikut:

H_0 = variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H_a = variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Menurut **Ghozali (2018)**, jika nilai probabilitas (*p-value*) digunakan, maka nilai probabilitas (*p-value*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Pengambilan keputusan nilai probabilitas (*p-value*) sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel-variabel independen berpengaruh signifikan **secara bersama-sama** terhadap variabel dependen
- Jika nilai probabilitas (*p-value*) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan **secara bersama-sama** terhadap variabel dependen

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) bertujuan untuk mengetahui satu variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen (**Ghozali, 2016**). *Output* uji-t pada Eviews dapat dilihat pada Prob.t_{statistic} (*p-value*). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis pada uji-t sebagai berikut:

H_0 = variabel-variabel independen berpengaruh **secara parsial (individu)** terhadap variabel dependen

H_a = variabel-variabel independen tidak berpengaruh **secara parsial (individu)** terhadap variabel dependen

Menurut **Ghozali (2018)**, jika nilai probabilitas (*p-value*) digunakan, maka nilai probabilitas (*p-value*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Pengambilan keputusan nilai probabilitas (*p-value*) sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel-variabel independen berpengaruh **secara parsial (individu)** terhadap variabel dependen
- Jika nilai probabilitas (*p-value*) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

variabel-variabel independen tidak berpengaruh **secara parsial (individu)** terhadap variabel dependen

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada **Tabel 4.1** sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	LOG X ₁	LOG X ₂	LOG Y
Mean	16.61318	16.92127	16.15954
Median	16.69946	16.95705	16.00839
Maximum	18.31194	18.77982	18.04020
Minimum	14.80524	15.04550	14.27673
Std. Dev.	0.740606	1.112236	1.057545
Skewness	-0.136639	0.111513	0.346273
Kurtosis	3.622994	2.331490	2.115559
Jarque-Bera	0.674920	0.724275	1.840207
Probability	0.713580	0.696187	0.398478
Sum	581.4613	592.2445	565.5838
Sum Sq. Dev.	18.64891	42.06036	38.02568
Observations	35	35	35

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- Hutang Jangka Panjang (X_1) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.61318; nilai maksimum sebesar 18.31194 nilai minimum sebesar 14.80524 dan nilai standar deviasi sebesar 0.740606
- Total Pendapatan (X_2) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.92127 nilai maksimum sebesar 18.77982; nilai minimum sebesar 15.04550; dan nilai standar deviasi sebesar 1.112236.
- Arus Kas Operasi (Y) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16.15954 nilai maksimum sebesar 18.04020 nilai minimum sebesar 14.27673 dan nilai standar deviasi sebesar 1.057545.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

1. Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Hasil *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: LOG Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/23 Time: 09:22

Sample: 2013 2021

Periods Included: 9

Cross-Sections Included: 4

Total Panel (Unbalanced) Observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	-4.686925	1.650864	-2.839073	0.0078
LOG X ₁	0.484427	0.092701	5.225705	0.0000
LOG X ₂	0.756361	0.061727	12.25339	0.0000
Root Mse	0.372469	R-Squared		0.872306
Mean Dependent Var	16.15954	Adjusted R-Squared		0.864325
S.D. Dependent Var	1.057545	S.E. Of Regression		0.389538
Akaike Info Criterion	1.034104	Sum Squared Resid		4.855669
Schwarz Criterion	1.167420	Log Likelihood		-15.09683
Hannan-Quinn Criter.	1.080125	F-Statistic		109.2991
Durbin-Watson Stat	1.023147	Prob(F-Statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

2. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: LOG Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/23 Time: 09:24

Sample: 2013 2021

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.174320	2.124055	-0.552867	0.5862
LOG X ₁	0.455845	0.085005	5.362552	0.0000
LOG X ₂	0.576838	0.106689	5.406742	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.256957	R-squared		0.939227

Mean dependent var	16.15954	Adjusted R-squared	0.901605
S.D. dependent var	1.057545	S.E. of regression	0.331731
Akaike info criterion	0.920188	Sum squared resid	2.310950
Schwarz criterion	1.542327	Log likelihood	-2.103285
Hannan-Quinn criter.	1.134950	F-statistic	24.96507
Durbin-Watson stat	1.390582	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

3. Hasil *Random Effect Model* (REM)

Hasil *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada **Tabel 4.4** dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: LOG Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/13/23 Time: 09:28

Sample: 2013 2021

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.714762	1.825942	-0.939111	0.3547
LOG X ₁	0.479421	0.080543	5.952342	0.0000
LOG X ₂	0.585317	0.083070	7.046037	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.287866	0.4446
Idiosyncratic random			0.321764	0.5554
Weighted Statistics				
Root MSE	0.314470	R-squared		0.743032
Mean dependent var	5.709017	Adjusted R-squared		0.726972
S.D. dependent var	0.634095	S.E. of regression		0.328880
Sum squared resid	3.461188	F-statistic		46.26457
Durbin-Watson stat	1.364010	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.839616	Mean dependent var		16.15954
Sum squared resid	6.098703	Durbin-Watson stat		0.774114

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Kesimpulan mengenai hasil regresi data panel pada **Tabel 4.2**, **Tabel 4.3**, dan **Tabel 4.4** diatas dilihat pada **Tabel 4.5** dibawah ini:

Tabel 4.5
Kesimpulan Hasil Regresi Data Panel

Variabel Dependen: <i>Arus kas operasi</i>		Hasil Regresi Data Panel					
Variabel Independen		CEM		FEM		REM	
		Coefficient	Prob	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
	Constanta (C)	-4.686925.	0.0078	-1.174320.	0.5862	-1.714762	0.3547
Hutang jangka panjang		0.484427	0.0000	0.455845	0.0000	0.479421	0.0000
Total pendapatan		0.756361	0.0000	0.576838	0.0000	0.585317	0.0000
R-squared (R²)		0.872306		0.939227		0.743032	
Prob(F-statistic)		0.000000		0.000000		0.000000	
Durbin-Watson stat		1.023147		1.390582		0.774114	

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

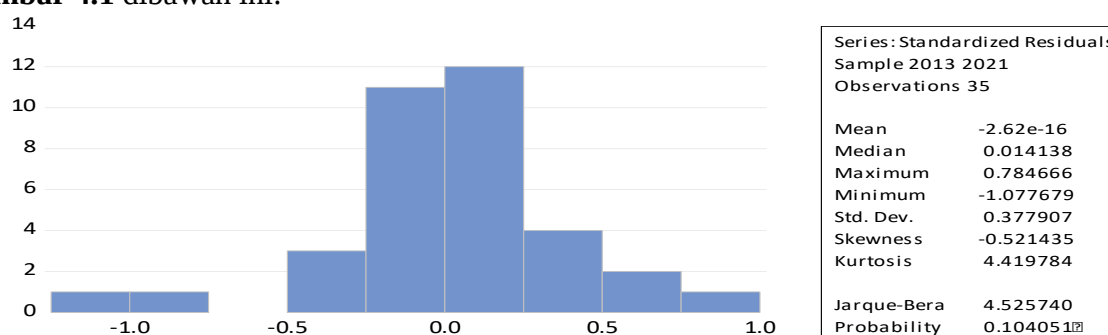
Berdasarkan **Tabel 4.5** diatas, penjelasannya sebagai berikut:

- Hasil *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan nilai *R-squared* (R^2) yang memenuhi syarat sebesar 0,872306 yang artinya variansi dari variabel Hutang Jangka Panjang dan Total Pendapatan mampu mempengaruhi dan menjelaskan model estimasi ini sebesar 87,2306% dan sisanya 12,7694% dijelaskan oleh variabel lain diluar model
- Hasil *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai *R-squared* (R^2) yang relatif sebesar 0,939227 yang artinya variansi dari variabel Hutang Jangka Panjang dan Total Pendapatan mampu mempengaruhi dan menjelaskan model estimasi ini sebesar 93,9227% dan sisanya 6,0773% dijelaskan oleh variabel lain diluar model
- Hasil *Random Effect Model* (REM) menunjukkan nilai *R-squared* (R^2) yang relatif sebesar 0,743032 yang artinya variansi dari variabel Hutang Jangka Panjang dan Total Pendapatan mampu mempengaruhi dan menjelaskan model estimasi ini sebesar 74,3032% dan sisanya 25,6968% dijelaskan oleh variabel lain diluar model

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque Bera* (JB) dapat dilihat pada **Gambar 4.1** dibawah ini:



Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Jarque Bera (JB)

Berdasarkan **Gambar 4.1** diatas, nilai *probability* sebesar $0.104051 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan matriks korelasi antar variabel independen dapat dilihat pada **Tabel 4.9** dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Menggunakan Matriks Korelasi Antar Variabel Independen

	LOG X_1	LOG X_2
LOG X_1	1.000000	0.230550
LOG X_2	0.230550	1.000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Berdasarkan **Tabel 4.9** diatas, hasilnya sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien korelasi antara Hutang Jangka Panjang (X_1) dan Total Pendapatan (X_2) sebesar 0,230550
- 2) Nilai koefisien korelasi antara Total Pendapatan (X_2) dan Hutang Jangka Panjang (X_1) sebesar 0,230550

Kesimpulan dapat diambil yaitu tidak ada matriks korelasi antar variabel independen sebesar $0,230550 < 0,90$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya tidak terjadi multikolinearitas sehingga variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada **Tabel 4.10** dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji *Glejser*

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.531732	Prob. F(2,33)	0.1408
Obs*R-squared	6.347047	Prob. Chi-Square(2)	0.2519
Scaled explained SS	8.237298	Prob. Chi-Square(2)	0.3163

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Berdasarkan **Tabel 4.10** diatas, nilai probabilitas dari *Chi-square* sebesar $0,2519 > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada **Tabel 4.11** dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.256957	R-squared	0.939227
Mean dependent var	16.15954	Adjusted R-squared	0.901605
S.D. dependent var	1.057545	S.E. of regression	0.331731
Akaike info criterion	0.920188	Sum squared resid	2.310950
Schwarz criterion	1.542327	Log likelihood	-2.103285
Hannan-Quinn criter.	1.134950	F-statistic	24.96507
Durbin-Watson stat	1.390582	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Berdasarkan **Tabel 4.11** diatas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,390582 dan nilai ini berada diantara -2 sampai +2, artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil *Common Effect Model* (CEM) yang diperoleh dari **Tabel 4.2** diatas, hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada **Tabel 4.12** dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/23 Time: 09:22

Sample: 2013 2021

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.686925	1.650864	-2.839073	0.0078
LOG X ₁	0.484427	0.092701	5.225705	0.0000
LOG X ₂	0.756361	0.061727	12.25339	0.0000
Root MSE	0.372469	R-squared		0.872306
Mean dependent var	16.15954	Adjusted R-squared		0.864325
S.D. dependent var	1.057545	S.E. of regression		0.389538
Akaike info criterion	1.034104	Sum squared resid		4.855669
Schwarz criterion	1.167420	Log likelihood		-15.09683
Hannan-Quinn criter.	1.080125	F-statistic		109.2991
Durbin-Watson stat	1.023147	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Mengacu pada **Tabel 4.12** diatas, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Arus kas operasi} = -4.686925 + 0.484427 (X_1) + 0.756361 (X_2)$$

Penjelasan tentang persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -4.686925 yang artinya jika Hutang Jangka Panjang (X_1) dan Total Pendapatan (X_2) mempunyai nilai konstan, maka nilai Arus Kas Operasi (Y) akan berkurang sebesar -4.686925
- Koefisien regresi dari Hutang Jangka Panjang (X_1) sebesar 0.484427 yang menunjukkan Hutang Jangka Panjang (X_1) meningkat sehingga Arus Kas Operasi (Y) turun sebesar -0.484427 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan
- Koefisien regresi dari Total Pendapatan (X_2) sebesar 0.756361 yang menunjukkan Total Pendapatan (X_2) meningkat sehingga Arus Kas Operasi (Y) meningkat sebesar 0.756361 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (Hasil Uji-F)

Berdasarkan hasil *Common Effect Model* (CEM) yang diperoleh dari **Tabel 4.2** diatas, hasil uji simultan (hasil uji-F) dapat dilihat pada **Tabel 4.13** dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan (Hasil Uji-F)

Dependent Variable: LOG Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/13/23 Time: 09:22				
Sample: 2013 2021				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 4				
Total panel (unbalanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.686925	1.650864	-2.839073	0.0078
LOG X_1	0.484427	0.092701	5.225705	0.0000
LOG X_2	0.756361	0.061727	12.25339	0.0000
Root MSE	0.372469	R-squared		0.872306
Mean dependent var	16.15954	Adjusted R-squared		0.864325
S.D. dependent var	1.057545	S.E. of regression		0.389538
Akaike info criterion	1.034104	Sum squared resid		4.855669
Schwarz criterion	1.167420	Log likelihood		-15.09683
Hannan-Quinn criter.	1.080125	F-statistic		109.2991
Durbin-Watson stat	1.023147	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Mengacu pada **Tabel 4.13** diatas, nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar $0.000000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Hutang Jangka Panjang (X_1) dan Total Pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Arus Kas Operasi (Y).

2. Hasil Uji Parsial (Hasil Uji-t)

Berdasarkan hasil *Common Effect Model* (CEM) yang diperoleh dari **Tabel 4.2** diatas, hasil uji parsial (hasil uji-t) dapat dilihat pada **Tabel 4.14** dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Hasil Uji-t)

Dependent Variable: LOG Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/13/23 Time: 09:22
Sample: 2013 2021
Periods included: 9
Cross-sections included: 4
Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.686925	1.650864	-2.839073	0.0078
LOG X ₁	0.484427	0.092701	5.225705	0.0000
LOG X ₂	0.756361	0.061727	12.25339	0.0000
Root MSE	0.372469	R-squared		0.872306
Mean dependent var	16.15954	Adjusted R-squared		0.864325
S.D. dependent var	1.057545	S.E. of regression		0.389538
Akaike info criterion	1.034104	Sum squared resid		4.855669
Schwarz criterion	1.167420	Log likelihood		-15.09683
Hannan-Quinn criter.	1.080125	F-statistic		109.2991
Durbin-Watson stat	1.023147	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Berdasarkan **Tabel 4.14** diatas, nilai *Prob(t-statistic)* pada masing-masing variabel yaitu Hutang Jangka Panjang (X₁) sebesar $0.0000 < 0.05$ dan Total Pendapatan (X₂) sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing nilai probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya Hutang Jangka Panjang (X₁) dan Total Pendapatan (X₂) berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap Arus Kas Operasi (Y).

3. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil *Common Effect Model* (FEM) yang diperoleh dari **Tabel 4.2** diatas, hasil koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada **Tabel 4.15** dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: LOG Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/13/23 Time: 09:22
Sample: 2013 2021
Periods included: 9
Cross-sections included: 4
Total panel (unbalanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.686925	1.650864	-2.839073	0.0078
LOG X ₁	0.484427	0.092701	5.225705	0.0000
LOG X ₂	0.756361	0.061727	12.25339	0.0000
Root MSE	0.372469	R-squared		0.872306
Mean dependent var	16.15954	Adjusted R-squared		0.864325
S.D. dependent var	1.057545	S.E. of regression		0.389538

Akaike info criterion	1.034104	Sum squared resid	4.855669
Schwarz criterion	1.167420	Log likelihood	-15.09683
Hannan-Quinn criter.	1.080125	F-statistic	109.2991
Durbin-Watson stat	1.023147	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *Eviews 12.0*

Berdasarkan **Tabel 4.15** diatas, nilai *R-squared* sebesar 0,872306, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 87,2306%, sedangkan, sisanya sebesar 12,7694% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hutang Jangka Panjang dan Total Pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Arus Kas Operasi pada perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 -2021 dimana nilai Prob(F-Statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$
2. Hutang Jangka Panjang berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap Arus Kas Operasi pada perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2021 dimana nilai Prob(t-Statistic) sebesar $0.0000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$
3. Total Pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap Arus Kas Operasi pada perusahaan yang bergerak di subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2021 dimana nilai Prob(t-Statistic) sebesar $0.0000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Kurniawan. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Parwoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chatton dan Gill (2012). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS dan Eviews*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, et.al. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi*. Edisi Kedua.. Yogyakarta: Andi.
- Hutauruk, Martinus Robert. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Tentang Pendapatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rahardjo. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non-keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn, L. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Warren, Carl S., et.al. (2015). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Edisi 4. Yogyakarta : UPP SKIM YKPN.

<https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
<https://sahamee.com/saham/EXCL>
<https://sahamee.com/saham/TLKM>
<https://sahamee.com/saham/TBIG>
<https://sahamee.com/saham/ISAT>